

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan fase transisi yang khas dan ditandai oleh berbagai perkembangan mental, emosional, sosial dan fisik. Tahap kehidupan ini juga diwarnai oleh berbagai masalah yang muncul sepanjang proses dan pertumbuhannya. Remaja adalah peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, dengan ciri utama berupa pertumbuhan fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Menurut Hurlock, masa remaja terbagi menjadi dua bagian yaitu remaja awal dan remaja akhir. Pada remaja akhir, individu menjalani tahap perkembangan yang semakin mendekati kedewasaan. Masa remaja adalah fase krusial dalam perjalanan hidup yang mencakup perubahan, masa-masa sulit, saat dimana individu mencari jati diri, periode yang penuh ketidakpastian, serta saat peralihan menuju kedewasaan¹. Fase remaja sangat penting untuk proses penemuan diri dan pembentukan karakter. Di tengah berbagai tantangan dan tekanan dari lingkungan, remaja memerlukan ruang yang positif untuk mengembangkan diri dan bersosialisasi dengan cara yang sehat.

Fase remaja adalah tahap di mana individu membutuhkan pengakuan atas kemampuan mereka dari orang lain. Periode ini ditandai dengan transformasi yang cepat, baik secara fisik maupun dalam hal sikap dan perilaku². Pada fase ini, para remaja harus menghadapi berbagai rintangan termasuk cara beradaptasi dengan lingkungan sosial yang semakin rumit dan tuntutan pekerjaan yang lebih banyak. Mereka dihadapkan pada kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang kian kompleks, yang mencakup interaksi dengan teman sebaya, keluarga, dan komunitas. Salah satu elemen yang sangat mempengaruhi dalam menghadapi tantangan tersebut adalah efikasi diri, yang merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk meraih tujuan tertentu.

Efikasi diri merupakan salah satu faktor pribadi yang bertindak sebagai jembatan atau mediator antara faktor kinerja dan lingkungan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pikiran, reaksi, dan respon emosional dalam proses pembuatan Keputusan. Di Kampung Tengkurak banyak remaja yang aktif di masjid. Konsep efikasi diri menggambarkan kemampuan remaja untuk menghadapi berbagai situasi dengan motivasi yang stabil. Oleh karena itu, remaja dengan tingkat efikasi diri yang tinggi biasanya akan berusaha mencapai hasil optimal, dengan keyakinan bahwa mereka telah memberikan usaha terbaik. Demikian pula, jika seorang individu memiliki efikasi diri yang tinggi, efikasi diri dia lebih mudah

¹ Erma Kusumawardani, *Urgensi Pelibatan Orangtua Untuk Anak Remaja* (Madiun: CV.Bayfa Cendekia Indonesia, 2023) hal.19-22.

² Maryam B. Gainau, *Perkembangan Remaja Dan Problematikannya* (Yogyakarta: IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), 2015) hal. 128.

melakukan kesalahan sebelum mencapai keberhasilan, yang akhirnya mengarah pada kegagalan lebih mudah melakukan kesalahan sebelum mencapai keberhasilan, yang akhirnya mengarah pada kegagalan. Efikasi diri memiliki peran penting pada penyesuaian diri remaja masjid dalam berorganisasi³. Faktor-faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan dalam mencapai efikasi diri terbagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terkait dengan kondisi mental dan ciri-ciri individu di setiap remaja, yang berpengaruh pada cara mereka merasakan dan membangun efikasi diri, misalnya melalui pengalaman baik maupun buruk dalam memimpin diskusi, melaksanakan program kerja, dan berpartisipasi dalam aktivitas lainnya. Pola pikir remaja yang bersifat berkembang (*growth mindset*) meyakini bahwa kemampuan dapat ditingkatkan dengan usaha. Mereka memandang tantangan sebagai peluang untuk belajar dan beranjak maju. Di sisi lain, remaja dengan pola pikir tetap (*fixed mindset*) menganggap bahwa kemampuan bersifat bawaan dan tak dapat diubah, sehingga cenderung menjauh dari tantangan. Faktor eksternal meliputi pengaruh dari luar yang juga sangat penting dalam membentuk efikasi diri dan rasa percaya diri, seperti memberikan dukungan sosial yang kuat agar remaja lebih berani untuk mencoba hal-hal baru. Contohnya, melihat teman atau senior di Remaja Islam Masjid (RISMA) yang berhasil dan memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi dapat menjadi sumber inspirasi. Mereka mungkin berpikir, "Jika dia bisa, saya juga pasti bisa." Ini dikenal sebagai pengalaman keberhasilan pengganti (*vicarious experience*). Selain itu, lingkungan yang mendukung bagi pengembangan remaja dan menyediakan wadah untuk melaksanakan program-program kerja yang telah dirancang oleh RISMA juga sangat penting.

Bandura menyatakan bahwa efikasi diri memiliki arti, sebuah kesungguhan seseorang tentang kemampuannya untuk melakukan tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil tertentu. Ini merupakan landasan bagi kesungguhan seseorang terhadap kemampuannya untuk menjalankan suatu perilaku atau mencapai tujuan yang diinginkan.⁴ Efikasi diri merujuk pada keyakinan seseorang mengenai kemampuannya untuk mencapai keberhasilan dalam situasi spesifik atau menyelesaikan tugas tertentu. Keyakinan ini tidak hanya sekadar angan-angan, melainkan juga merupakan motivasi internal yang mendorong individu untuk mengambil tindakan. Mereka yang memiliki efikasi diri yang tinggi biasanya lebih tekun dalam menghadapi rintangan, cepat bangkit setelah mengalami kegagalan, dan melihat masa depan dengan lebih positif. Di sisi lain, efikasi diri yang rendah dapat membuat individu menghindari tantangan, mudah menyerah, dan merasa tidak memiliki kekuatan.

³ Dilla Asiska and Ananda Putri, 'Hubungan antara Efikasi Diri dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru yang Merantau', 2, 2023, hal 1–6.

⁴ Nabila A Shofia Suhartono, Renyep Proborini, and Tansri Adzlan Syah, 'Hubungan Efikasi Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa SMAIT Baitul Muslim Di Lampung Timur', vol.16. no. 1 (2024), hal. 108–117.

Efikasi diri mempengaruhi pilihan tindakan yang akan dilakukan, besarnya usaha dan ketahanan ketika menghadapi rintangan atau kesulitan. Orang yang memiliki tingkat kemandirian diri yang tinggi cenderung lebih berani mengambil risiko dan meraih keuntungan besar, memiliki kemandirian diri lebih cenderung mengejar usaha yang lebih besar dan lebih menguntungkan. Efek utama dari kemandirian diri kemampuan diri kinerja individu adalah motivasi, Individu dengan efikasi diri yang tinggi kemampuan diri mencapai keberhasilan bisnis yang lebih besar⁵.

Efikasi diri di kalangan remaja merupakan salah satu elemen kunci yang dapat menentukan sukses remaja dalam menjalani berbagai peran. Keyakinan diri yang tinggi dapat mendorong remaja untuk terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam organisasi seperti Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Hidayah yang berada di Kampung Tengkurak. Dalam hal ini, remaja tidak hanya diharapkan untuk memahami nilai-nilai agama, namun juga untuk mengasah kemampuan sosial dan kepemimpinan yang dibutuhkan agar dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Risma Al-Hidayah merupakan sebuah organisasi islam yang berlokasi di Kampung Tengkurak Desa Wanakarta Kecamatan Bojonegara. Organisasi ini memegang peran signifikan dalam meningkatkan iman dan moral para remaja di sekitar masjid. RISMA Al-Hidayah secara rutin melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian, diskusi keagamaan, dan aktivitas sosial lainnya. Tujuan utama dari organisasi ini adalah untuk mengembangkan generasi muda yang memiliki pemahaman agama yang baik, berperilaku baik, serta memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat. Remaja yang menjadi anggota RISMA terdiri dari remaja awal, remaja menengah, dan remaja akhir, dengan rentang usia 15 hingga 25 tahun. Menurut World Health Organization (WHO), fase remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, yang dimulai sekitar 12 tahun dan berakhir antara usia 22 tahun hingga 25 tahun⁶.

Remaja Islam Masjid (RISMA) sebagai organisasi semacam ini dapat menjadi tempat bagi remaja untuk mengembangkan diri melalui proses mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, mencoba hal-hal baru, serta mengembangkan kreativitas melalui berbagai kegiatan remaja. Selain itu, organisasi ini memberikan kekuatan tambahan berkat interaksi sosial yang intensif. Organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) ini bisa menjadi ruang yang positif dalam pengembangan kepribadian seorang remaja dan menjadi tempat belajar untuk mendapatkan pengalaman yang positif.

⁵ Nur Laily, *Efikasi Diri Dan Perilaku Inovasi* (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2018) hal 27.

⁶ Syamsul Yusuf dkk, *Bimbingan Konseling Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021) hal.17.

Generasi muda Islam bertanggung jawab untuk melanjutkan keyakinan, praktik, dan penyebaran ajaran Islam. Oleh karena itu, kemajuan atau kemunduran Islam di masa depan akan sangat bergantung pada mereka, terutama setelah generasi tua tidak lagi aktif. Oleh karena itu, tugas utama generasi tua adalah memberikan pengetahuan dan pembentukan karakter bagi generasi muda, sehingga mereka dapat mempelajari pengetahuan agama sejak usia dini dan tumbuh menjadi penerus yang konsisten dalam berkeyakinan dan mempraktikkan ajaran Islam. Salah satu bentuk pendidikan ini meliputi upaya untuk membentuk, mendukung, memfasilitasi, dan membimbing anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan pemuda berbasis Islam. Selain itu, hal ini juga mencakup pengelolaan kegiatan pemuda melalui organisasi, yang bertujuan untuk mengisi waktu mereka secara produktif⁷. Organisasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak remaja agar dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Kegiatan yang diadakan oleh RISMA, seperti pengajian, diskusi keagamaan, dan kegiatan sosial, memberikan kesempatan bagi remaja untuk belajar dan berinteraksi dengan sesama.

Dari hasil pre-observasi yang peneliti lihat, bahwa banyak remaja yang masih bergantung kepada teman sebaya dalam berpartisipasi kegiatan RISMA. Ketergantungan ini sering kali mencerminkan rendahnya efikasi diri, yang dapat berdampak negatif pada harga diri mereka. Remaja yang memiliki harga diri rendah cenderung merasa tidak berharga dan kurang percaya diri, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk mengeksplorasi potensi diri dan menghadapi tantangan baru.

Secara mendasar, remaja yang mengalami masalah dengan harga diri yang rendah cenderung melihat diri mereka sebagai orang yang tidak berarti dan tidak berharga. Mereka sering lebih memilih hal-hal yang familiar atau enggan meninggalkan zona nyaman mereka, yang pada akhirnya dapat membatasi kemampuan mereka untuk menjelajahi tantangan baru. Kelompok individu ini biasanya mendapatkan kepuasan dari aktivitas yang tidak memerlukan banyak usaha, kesulitan meyakinkan diri sendiri tentang pikiran dan perasaannya, cenderung cemas terhadap masukan dari luar, kesulitan berkomunikasi secara efektif, dan merasa sangat tidak puas. Di sisi lain, remaja dengan harga diri yang sehat akan menunjukkan kualitas moral yang unggul dan sikap positif terhadap Tuhan, orang tua, guru, dan teman sebaya. Mereka juga akan mengekspresikan rasa syukur atas bakat alami yang diberikan kepada mereka oleh kekuatan ilahi yang lebih tinggi⁸.

⁷ Suciati, *Rekrutmen Remaja Masjid Berbasis Pemasaran Sosial* (Gresik: CV.Jendela Sastra Indonesia Press, 2021) hal. 1.

⁸ Dwi Cantika, Ahmaddin Ahmad, and Tohar Zuriatul, 'Membangun Harga Diri : Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Remaja', 2.2 (2024), hal 71–80.

Dalam menetapkan jati diri identitas remaja untuk menghadapi berbagai konflik, mereka tidak hanya berhadapan dengan diri sendiri tetapi juga dengan orang-orang di sekitar mereka. Karena remaja dapat terlibat dalam hubungan yang harmonis dengan lingkungan mereka, mereka dapat berkomunikasi dengan baik serta beradaptasi. Remaja yang memiliki rendahnya rasa percaya diri cenderung mengembangkan pandangan negative tentang diri mereka. Salah satu penyebab ketidakpercayaan diri di kalangan remaja adalah kurangnya keyakinan ketika terlibat dalam aktivitas sosial atau kegiatan berorganisasi⁹. Harga diri merupakan penilaian keseluruhan yang dibuat seseorang terhadap diri mereka sendiri. Ini mencerminkan perasaan pribadi mengenai diri kita dan seberapa bernilainya kita sebagai individu. Memiliki harga diri yang baik membantu seseorang merasa berharga, dihormati, dan mampu, tanpa tergantung pada keberhasilan atau kegagalan yang mereka alami.

Remaja yang memiliki harga diri tinggi yang tinggi mencerminkan keyakinan seseorang bahwa mereka memiliki rasa tanggung jawab dan kemampuan untuk mengendalikan semua aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu, individu-individu tersebut mampu mengatur, merencanakan, dan mewujudkan semua harapan dan tujuan hidup mereka secara optimal. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, efikasi diri dan harga diri adalah dua konstruk psikologis yang saling terkait namun berbeda. Efikasi diri berkaitan dengan keyakinan akan kemampuan seseorang untuk mengatasi tugas atau tantangan tertentu, sedangkan harga diri adalah penilaian keseluruhan atas nilai dan kompetensi seseorang sebagai individu. Rasa efikasi diri yang tinggi dapat berkontribusi pada citra diri yang positif dan harga diri yang lebih tinggi, karena orang yang menganggap diri mereka kompeten dan mampu cenderung memiliki pandangan yang lebih positif tentang diri mereka sendiri.

Remaja dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih optimis dan proaktif dalam menghadapi tantangan, termasuk dalam beradaptasi dengan lingkungan baru. Remaja masih sulit dalam beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar karena rendahnya efikasi diri sehingga menurunnya harga diri dan tidak dapat menyesuaikan diri di lingkungan sekitar. Salah satunya yaitu remaja di Kampung Tengkurak Desa Wanakarta tidak sedikit remaja yang memiliki efikasi diri yang tinggi, sehingga sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar khususnya dalam berorganisasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji judul skripsi **“Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Harga Diri RISMA Al-Hidayah di Kampung Tengkurak Desa Wanakarta Kecamatan Bojonegara”**.

⁹ Hermien Laksmiwati Salwa Sa'idah, 'Dukungan Sosial Dan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri pada Santri Tingkat Pertama Di Pondok Pesantren', *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7.2 (2017), hal 116–122.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, beberapa masalah yang perlu diidentifikasi terkait dengan pengaruh efikasi diri terhadap terdapat harga diri remaja di RISMA Al-Hidayah, Kampung Tengkurak, Desa Wanakarta, Kecamatan Bojonegara. Kecenderungan menurunnya rasa percaya diri Risma Al-Hidayah terhadap kemampuan yang dimilikinya, sebagai berikut:

1. Ketergantungan Remaja Islam Masjid (RISMA) kepada teman sebayanya.
2. Rendahnya efikasi diri pada Remaja Masjid Islam (RISMA)
3. Remaja Islam Masjid (RISMA) belum menemukan harga diri mereka.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai **Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Harga Diri RISMA AL-HIDAYAH di Kampung Tengkurak Desa Wanakarta Kecamatan Bojonegara**. Supaya pembahasan tidak melebar peneliti hanya memfokuskan pada remaja yang terlibat dalam organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) AL-HIDAYAH di Kampung Tengkurak, Desa Wanakarta, Kecamatan Bojonegara. Penelitian ini tidak akan mencakup individu di luar organisasi tersebut. Penelitian ini akan membatasi fokus pada dua variabel utama yaitu Efikasi Diri dan Harga Diri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efikasi diri RISMA Al-Hidayah di Kampung Tengkurak Desa Wanakarta Kecamatan Bojonegara?
2. Bagaimana tingkat harga diri RISMA Al-Hidayah di Kampung Tengkurak Desa Wanakarta Kecamatan Bojonegara?
3. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri dengan harga diri RISMA Al-Hidayah di Kampung Tengkurak Desa Wanakarta Kecamatan Bojonegara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat efikasi diri RISMA Al-Hidayah di Kampung Tengkurak Desa Wanakarta Kecamatan Bojonegara.
2. Untuk mengetahui tingkat harga diri RISMA Al-Hidayah di Kampung Tengkurak Desa Wanakarta Kecamatan Bojonegara.
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dengan harga diri RISMA Al-Hidayah di Kampung Tengkurak Desa Wanakarta Kecamatan Bojonegara.

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini saya berharap hasilnya dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis bagi para mahasiswa. Berikut ini beberapa ada manfaat dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya melalui penyediaan pemahaman mengenai pengaruh efikasi diri terhadap harga diri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja masjid, semoga dengan adanya penelitian ini remaja masjid dapat memahami pentingnya efikasi diri dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka saat terlibat dalam kegiatan organisasi, sehingga dapat memperoleh strategi dan teknik untuk menyesuaikan diri dengan lebih baik dalam lingkungan organisasi.
- b. Bagi komunitas atau pengurus organisasi, diharapkan semoga bisa membantu anggotanya untuk meningkatkan Efikasi diri yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan dan meyakinkan pada harga diri remaja dan bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan tentang Efikasi Diri yang tinggi sehingga bisa dapat meningkatkan harga diri.
- d. Bagi pembaca, diharapkan tulisan ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan pada penelitian dan pengalaman yang saya peroleh, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan dan hasilnya berbeda – beda. Berikut ini adalah beberapa contoh karya tulis ilmiah:

1. Skripsi yang berjudul “Hubungan *Self Efficacy* dengan penyesuaian diri pada remaja di panti Asuhan Ikhlasul Amal” yang ditulis oleh **Rona Dewi Pramesthi** (2022) Mahasiswa/i Fakultas Psikologi Universitas Semarang. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan kepuasan diri di Panti Asuhan Ikhlasul Amal. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula kepuasan diri pada penghuni Panti Asuhan Ikhlasul Amal, begitu pula sebaliknya semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula kepuasan diri, hal ini memperkuat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan diri,, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terkonfirmasi .

Letak **persamaan** penelitian Rona Dewi Pramesthi dengan saya yaitu terdapat pada permasalahan yang diangkat yaitu *Self Efficacy* (Efikasi Diri) dan Remaja. Sedangkan, letak **perbedaannya** ada di kasus permasalahan yang diteliti yaitu pada skripsi yang ditulis oleh Rona Dewi Pramesthi membahas mengenai “Hubungan *Self Efficacy* dengan penyesuaian diri pada remaja di panti Asuhan Ikhlasul Amal”. Sedangkan untuk kasus permasalahan yang diteliti oleh penulis membahas tentang “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Harga Diri RISMA Al-Hidayah di Kampung Tengkurak Desa Wanakarta Kecamatan Bojonegara”.

Dapat dilihat dari keduanya, terdapat letak perbedaannya dari segi responden, variabel dan tempat penelitian¹⁰.

2. Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Self-Efficacy* Mahasiswa Baru Fakultas Dakwah Terhadap Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi” yang ditulis oleh **Nur Islamiati** (2023) Mahasiswa/i Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Letak **persamaan** penelitian Nur Islamiati dengan saya yaitu *Self Efficacy* (Efikasi Diri). Sedangkan, letak **perbedaannya** ada di kasus permasalahan yang diteliti yaitu pada skripsi yang ditulis oleh Nur Islamiati membahas mengenai “Pengaruh *Self-Efficacy* Mahasiswa Baru Fakultas Dakwah Terhadap Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi”. Sedangkan untuk kasus permasalahan yang diteliti oleh penulis membahas tentang “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Harga Diri RISMA Al-Hidayah di Kampung Tengkurak Desa Wanakarta Kecamatan Bojonegara”. Dapat dilihat dari keduanya, terdapat letak perbedaannya dari segi responden, variabel dan tempat penelitian¹¹.

3. Skripsi yang berjudul “Hubungan *Self-Efficacy* Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Uin Ar-Raniry Banda Aceh” yang ditulis oleh **Said Irwansyah** (2021) Mahasiswa/i Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Letak **persamaan** penelitian Said Irwansyah dengan saya yaitu *Self Efficacy* (Efikasi Diri). Sedangkan, letak **perbedaannya** ada di kasus permasalahan yang diteliti yaitu pada skripsi yang ditulis oleh Said Irwansyah membahas mengenai “Hubungan *Self-Efficacy* Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Uin Ar-Raniry Banda Aceh”. Sedangkan untuk kasus permasalahan yang diteliti oleh penulis membahas tentang “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Harga Diri RISMA Al-Hidayah di Kampung Tengkurak Desa Wanakarta Kecamatan Bojonegara”. Dapat dilihat dari keduanya, terdapat letak perbedaannya dari segi responden, variabel dan tempat penelitian¹².

4. Tesis yang berjudul “Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Harga Diri Dengan Prokrastinasi pada Karyawan PT. Intraco Agroindustry” yang ditulis oleh **Nurul Alike Samjaya** (2021) Mahasiswa/i Program Magister Psikologi Program Pascasarjana, Universitas Medan Area.

¹⁰ Rona Dewi Pramesthi, ‘Hubungan *Self Efficacy* dengan Penyesuaian Diri pada Remaja di Panti Asuhan Ikhlasul Amal’ (Universitas Semarang, 2022) <<https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/F11A/2018/F.131.18.0109/F.131.18.0109-15-File-Komplit-20220914030118.pdf>>, hal 34-48.

¹¹ Nur Islamiati, ‘Pengaruh *Self-Efficacy* Mahasiswa Baru Fakultas Dakwah Terhadap Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi’ (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hassanudin Banten, 2023) <<http://repository.uinbanten.ac.id/14422/>> hal. 95-98.

¹² Said Irwansyah, ‘Hubungan *Self-Efficacy* dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru Uin Ar-Raniry Banda Aceh’ (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021) <<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/19232/>> hal. 13-14.

Letak **persamaan** penelitian Nurul Alika Samjaya dengan saya yaitu Efikasi Diri dan Harga diri. Sedangkan, letak **perbedaannya** ada di kasus permasalahan yang diteliti yaitu pada tesis yang ditulis oleh Nurul Alika Samjaya membahas mengenai “Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Harga Diri Dengan Prokrastinasi pada Karyawan PT. Intraco Agroindustry”. Sedangkan untuk kasus permasalahan dalam skripsi yang diteliti oleh penulis membahas tentang “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Harga Diri RISMA Al-Hidayah di Kampung Tengkurak Desa Wanakarta Kecamatan Bojonegara”. Dapat dilihat dari keduanya, terdapat letak perbedaannya dari segi responden, variabel dan tempat penelitian¹³.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional dimanfaatkan untuk menetapkan instrumen pengukuran yang akan dipakai dalam penelitian. Sementara itu, batasan operasional bagi setiap variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Efikasi Diri

Efikasi Diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan tertentu. Efikasi Diri juga untuk meyakinkan individu agar tidak mudah menyerah dan tetap berusaha meskipun menghadapi kesulitan dan mampu mengatasi masalah yang muncul dalam situasi apapun. Keyakinan adalah persepsi yang menentukan apakah perubahan perilaku akan dimulai, berapa lama akan bertahan dalam menghadapi hambatan dan kegagalan¹⁴.

Menurut Albert Bandura mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam situasi tertentu atau melakukan tugas dan mempelajari, melakukan tingkah perilaku tertentu¹⁵. Bandura juga mengemukakan bahwa Efikasi diri merujuk pada penilaian seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Tanpa self-efficacy merupakan bentuk keyakinan spesifik dan sangat bergantung pada situasi individu cenderung enggan untuk melakukan perilaku tersebut. Konsep ini juga melibatkan pemahaman mendalam tentang diri sendiri, termasuk kemampuan untuk menilai tingkat kepercayaan diri, fleksibilitas,

¹³ Nurul Alika Samjaya, ‘Hubungan antara Efikasi Diri dan Harga Diri dengan Prokrastinasi Pada Karyawan Pt. Intraco Agroindustry’ (UNIVERSITAS MEDAN AREA, 2021), hal 1-16.

¹⁴ A Wilandika, *Mahasiswa, Religiutitas Dan Efikasi Diri* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), hal 10-30.

¹⁵ Maryana Regina Athia Mayalianti, Laili Fatimahtuzzahro, ‘Self-Efficacy Academic pada Mahasiswa’, *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi Universitas Batam*, 2014, hal 2.

fungsi kognitif, kecerdasan, dan ketahanan dalam menghadapi kondisi stres.¹⁶.

Menurut Bandura, menyatakan efikasi diri dari setiap orang terdiri dari tiga unsur utama, yaitu *Magnitude*, yang menggambarkan tingkat kesulitan tugas yang dihadapi individu; *Strength*, yang mencerminkan seberapa kuat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya; dan *Generality*, yang menunjukkan sejauh mana individu percaya bahwa perilaku tersebut dapat diterapkan secara luas.¹⁷.

b. Harga Diri

Harga diri menggambarkan cara seseorang memandang dan menilai diri mereka sendiri, yang pada akhirnya memengaruhi penerimaan atau penolakan diri mereka, serta tingkat keyakinan mereka terhadap kemampuan pribadi. Selain itu, harga juga dapat dipahami sebagai penilaian subjektif individu mengenai nilai dan kemampuannya.

Menurut Coopersmith dengan kata lain, Harga diri dapat dipahami sebagai penilaian subjektif terhadap nilai diri yang tercermin dalam sikap seseorang terhadap diri mereka sendiri. Harga diri adalah penilaian yang dibuat oleh setiap orang terhadap aspek-aspek diri mereka, mencerminkan orientasi positif atau negatif terhadap diri mereka dalam berbagai dimensi¹⁸.

Menurut Coopersmith, menyatakan bahwa terdapat empat aspek harga diri pada seseorang, yaitu: Kekuatan (*Power*) yang mencerminkan kemampuan untuk menunjukkan dan mengatur perilaku serta mendapatkan pengakuan atas tindakan tersebut dari pihak lain. Keberartian (*Significance*), yang mencerminkan perhatian, kepedulian, kasih sayang, dan ungkapan cinta yang diterima seseorang dari orang lain. Kebajikan (*Virtue*), yang merujuk pada kepatuhan terhadap norma-norma moral, etika, dan ajaran agama yang dianut individu. Dan Kemampuan (*Competence*), yang menggambarkan kinerja tinggi dalam memenuhi kebutuhan serta mencapai tujuan yang diharapkan¹⁹.

¹⁶ Rida Yanna Putri, Madhuri Gemida and Primanita, “‘‘Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa.’’”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1.29 (7AD), hal 60–65.

¹⁷ Nur Laily, *Efikasi Diri Dan Perilaku Inovasi* (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2018), hal 30.

¹⁸ V. Nurvita, ‘Hubungan Antara Self- Esteem Dengan Body Image Pada Remaja Awal Yang Mengalami Obesitas.’, *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 4.1 (2015), hal 1–9.

¹⁹ Ghufroon, N. M., & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: AR. Ruzz Media, 2012), hal 43.